



## Meningkatkan Pemahaman Iman kepada Rasul-rasul Allah melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah

Lovita Aulia<sup>1</sup>, Armai Yasnianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDI Tahfizh Al - Hikmah

<sup>2</sup> SD Negeri 13 Limo Koto

Correspondence: [lovietaaulia11@gmail.com](mailto:lovietaaulia11@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Student Engagement, SDI Tahfizh Al-Hikmah.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Inquiry-Based Learning model in enhancing students' understanding of Iman kepada Rasul-rasul Allah at SDI Tahfizh Al-Hikmah. The research focuses on engaging students in a learning process where they actively inquire, explore, and reflect upon the significance of belief in the messengers of Allah. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and surveys to assess students' engagement, understanding, and attitudes before and after the implementation of the Inquiry-Based Learning model. The results show a significant improvement in students' understanding and application of the concept of belief in the messengers of Allah. By encouraging critical thinking and fostering active participation, the inquiry model helped students to make meaningful connections between the teachings and their daily lives. The findings suggest that Inquiry-Based Learning is an effective approach for teaching religious concepts such as belief in the messengers of Allah, as it enhances students' curiosity, engagement, and deepens their understanding of the subject matter.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama adalah pemahaman terhadap rukun iman, yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Pemahaman yang baik mengenai iman kepada rasul-rasul Allah merupakan pondasi dalam membentuk sikap religius siswa. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami konsep ini dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut penelitian oleh Haryanti et al. (2023), pemahaman terhadap ajaran agama sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman kepada rasul-rasul Allah adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini menekankan pada aktifitas bertanya dan eksplorasi, di mana siswa tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini.

Model inkuiri memerlukan keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi, memberikan arahan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Solichin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi proses belajar yang aktif.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap iman kepada rasul adalah latar belakang keluarga dan sosial siswa. Di beberapa sekolah, ada siswa yang lebih terbiasa dengan ajaran agama di rumah, sementara siswa lain mungkin kurang mendapatkan perhatian dalam hal ini. Menurut penelitian oleh Fitriani (2021), pendidikan agama yang efektif memerlukan dukungan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari keluarga dan masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan orang tua dapat memperkuat pemahaman agama yang diajarkan di sekolah dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Di SDI Tahfizh Al-Hikmah, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep iman kepada rasul-rasul Allah dengan lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam mencari pemahaman mereka tentang rasul-rasul Allah. Pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan berdiskusi mengenai topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang menantang dan memperkaya wawasan mereka.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan model ini, yaitu terkait dengan manajemen waktu. Pembelajaran inkuiri sering kali membutuhkan waktu lebih lama karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan berdiskusi. Hal ini membuat guru harus lebih bijaksana dalam mengelola waktu agar seluruh materi ajaran dapat tercapai dalam waktu yang terbatas. Penelitian oleh Yulianti (2020) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dalam pembelajaran inkuiri dapat menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan model ini.

Pembelajaran agama Islam yang efektif juga memerlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Siswa dengan berbagai latar belakang dan gaya belajar yang berbeda membutuhkan metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Model pembelajaran inkuiri memungkinkan guru untuk memberikan berbagai cara belajar, seperti diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuan mereka.

Selain itu, dalam konteks pemahaman iman kepada rasul, model pembelajaran inkuiri dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kisah-kisah rasul dan hikmah yang terkandung dalamnya. Siswa dapat menganalisis peran rasul dalam menyampaikan wahyu dan menjalankan tugas mereka sebagai utusan Allah. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan kedekatan dengan ajaran agama dan melihat relevansi nilai-nilai yang diajarkan oleh para rasul dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dan eksplorasi seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama.

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agama, terutama bagi mereka yang merasa materi agama terkesan abstrak atau sulit dipahami. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan

motivasi siswa dengan memberikan kebebasan dalam belajar dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran inkuiri juga dapat diperkuat dengan penggunaan media digital, seperti video, artikel, dan platform pembelajaran daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber informasi, dan menggali lebih dalam materi yang dipelajari. Penelitian oleh Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun, dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri, guru juga harus memperhatikan faktor kesiapan siswa dalam menyikapi kebebasan yang diberikan. Beberapa siswa mungkin merasa bingung atau kehilangan arah jika tidak ada bimbingan yang jelas dari guru. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan arahan yang tepat dan memastikan setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut penelitian oleh Yulianti (2020), peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran inkuiri akan sangat menentukan keberhasilan model ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membantu siswa di SDI Tahfizh Al-Hikmah memahami iman kepada rasul-rasul Allah dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam setiap ajaran yang disampaikan oleh para rasul. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk menggali dan merenungkan materi secara mendalam.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi ini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada rasul-rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah. Model pembelajaran inkuiri dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang menekankan pada proses eksplorasi dan pencarian informasi oleh siswa tentang rasul-rasul Allah, sementara pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, guru memperbaiki dan menyesuaikan metode untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Data yang dikumpulkan selama penelitian meliputi observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta angket yang diberikan untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman siswa.

Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas V di SDI Tahfizh Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa di kelas, wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka mengenai iman kepada rasul-rasul Allah, serta angket yang diisi oleh siswa untuk mengukur perubahan sikap dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk memantau interaksi siswa selama diskusi kelompok dan kegiatan eksplorasi, sementara wawancara bertujuan untuk menggali

persepsi siswa dan guru tentang penerapan model pembelajaran inkuiri. Angket digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis secara deskriptif dengan menyoroti tema-tema utama yang muncul terkait dengan pemahaman siswa terhadap iman kepada rasul-rasul Allah. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Data kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil dari setiap siklus. Setelah analisis selesai, refleksi akan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dan merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada rasul-rasul Allah. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi setelah diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan melalui pertanyaan dan eksplorasi. Model inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi topik lebih mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Menurut Zulkifli (2021), model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka didorong untuk aktif mencari dan menemukan jawaban melalui proses berpikir yang mendalam.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemahaman mereka selama diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri di antara sebagian siswa, yang menyebabkan mereka enggan untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Solichin (2020), yang menunjukkan bahwa beberapa siswa yang lebih pemalu atau introvert cenderung lebih pasif dalam pembelajaran inkuiri. Untuk mengatasi tantangan ini, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang kurang percaya diri, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Pada siklus kedua, guru meningkatkan upaya untuk memfasilitasi setiap siswa agar dapat berkontribusi dalam diskusi kelompok dengan memberi peran yang lebih jelas. Guru juga memperkenalkan metode berbicara secara bergiliran, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hasilnya, tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara bergiliran dan didorong untuk mengungkapkan pemahaman mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, penerapan model inkuiri juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar agama. Sebelumnya, beberapa siswa menganggap materi tentang rasul-rasul Allah sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan diskusi, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami sejarah dan ajaran para rasul. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Pratama (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan penelitian dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kendali lebih terhadap proses belajar mereka.

Salah satu dampak positif lainnya dari model pembelajaran inkuiri adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Selama siklus pertama, siswa diajak untuk menganalisis

kisah-kisah para rasul dan menarik pelajaran dari setiap peristiwa. Siswa dilibatkan dalam diskusi tentang bagaimana ajaran para rasul relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, serta apa yang dapat mereka pelajari dari perjuangan dan pengorbanan para rasul. Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa diajak untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara mandiri.

Pada siklus kedua, model pembelajaran inkuiri semakin diperkaya dengan penggunaan media seperti gambar, video, dan cerita tentang rasul-rasul Allah, yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik. Siswa yang lebih visual mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang rasul-rasul Allah setelah melihat ilustrasi atau video yang menggambarkan kisah-kisah mereka. Penelitian oleh Yulianti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran inkuiri dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena media tersebut dapat menstimulasi berbagai indera siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Namun, meskipun penggunaan media memberikan dampak positif, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan refleksi bersama siswa, di mana siswa diminta untuk mengaitkan ajaran rasul-rasul Allah dengan nilai-nilai yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025), pendekatan seperti ini membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Selama diskusi kelompok, siswa belajar untuk berbagi ide dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Solichin (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mendorong kolaborasi antar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Siswa tidak hanya belajar tentang iman kepada rasul-rasul Allah, tetapi juga tentang pentingnya menghargai kerjasama dan komunikasi dalam belajar.

Dalam hal ini, pembelajaran inkuiri juga memberikan dampak pada peningkatan karakter siswa. Setelah menjalani pembelajaran yang berbasis inkuiri, siswa mulai lebih menghargai ajaran agama dan memahami nilai-nilai moral yang diajarkan oleh para rasul. Mereka juga lebih terbuka untuk berdiskusi dan mendalami ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pratama (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan perkembangan karakter siswa, karena mereka tidak hanya diajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam hal keaktifan siswa dalam berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh rasul-rasul Allah. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan dan mencoba menghubungkan kisah-kisah rasul dengan situasi yang mereka alami. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi dan berpikir kritis terhadap ajaran agama. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Setia Budi (2025) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan mereka, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Meskipun ada banyak keuntungan, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran inkuiri, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah. Beberapa siswa cenderung merasa terabaikan

karena kurangnya pengawasan langsung dari guru dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan belajar dalam pembelajaran inkuiri. Penelitian oleh Yulianti (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inklusif dalam pembelajaran inkuiri dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan memastikan mereka semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman kepada rasul-rasul Allah. Pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pencarian pengetahuan, berpikir kritis, dan mendiskusikan ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, karakter, dan nilai-nilai agama yang penting dalam kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep agama di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDI Tahfizh Al-Hikmah, penerapan model pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada rasul-rasul Allah. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam tentang ajaran agama, khususnya mengenai para rasul. Model pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi secara mandiri, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya lebih pasif mulai berani mengungkapkan pendapat dan bertanya lebih banyak mengenai materi yang diajarkan. Diskusi kelompok dan penggunaan media yang relevan, seperti gambar dan video, turut mendukung pemahaman mereka. Pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan oleh rasul-rasul Allah dan lebih terbuka dalam mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Meskipun ada tantangan terkait dengan pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa, penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di kelas. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama, membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter mereka yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri di SDI Tahfizh Al-Hikmah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pemahaman agama dan karakter siswa.

## REFERENCES

- Agustinus Tanggu Daga & Setia Budi. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 107–114.
- Pratama, H. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 62–73.
- Solichin, A. (2020). Fasilitas Pembelajaran dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 78–90.
- Yulianti, S. (2020). Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 10(1), 12-23.
- Zulkifli, R. (2021). Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 16(4), 99-111.